



DASHBOARD PENENTUAN PENERIMA KARTU INDONESIA SEHAT (KIS) PADA KELURAHAN BINUANG KAMPUNG DALAM DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING

Nofri Yudi Arifin¹⁾, Ghea Paulina Suri²⁾, Okta Veza³⁾, Albertus L, Setyabudhi⁴⁾
^{1,2,3)}Teknik Informatika, Universitas Ibnu Sina, Batam
⁴⁾Teknik Industri, Universitas Ibnu Sina, Batam
email: nofri.yudi@uis.ac.id¹⁾, ghea@uis.ac.id²⁾, okta@uis.ac.id³⁾, abyan@uis.ac.id⁴⁾

Abstrak

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Kesehatan untuk mengatasi semakin banyaknya masyarakat kurang mampu yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan. diperlukan sistem yang dapat memberikan rekomendasi kepada masyarakat yang berhak atas bantuan KIS. Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi untuk membantu petugas dalam menentukan penerima KIS dengan memasukkan data dari calon penerima kemudian data tersebut diolah menggunakan metode SAW (Simple Additive Weighting) sehingga menghasilkan rekomendasi daftar penerima KIS dengan kriteria yang ditentukan untuk orang yang memenuhi syarat.

Kata Kunci : Metode SAW (*Simple Additive Weighting*), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Pemerintah.

Abstract

The Healthy Indonesia Card is a card issued by the government under the auspices of the Ministry of Health to address the increasing number of underprivileged people who do not get health services. a system is needed that can provide recommendations to the community entitled to the assistance of the Healthy Indonesia Card. This study produces an application to assist officers in determining recipients of the Healthy Indonesia Card by entering data from prospective recipients then the data is processed using the SAW (Simple Additive Weighting) method so as to produce a recommendation for a list of Healthy Indonesia Card recipients with the specified criteria for eligible people.

Keywords: SAW (*Simple Additive Weighting*) Method, Healthy Indonesia Card, Government.

1. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui setiap manusia itu memiliki hak asasi yang sama untuk mengakses sumber daya terutama dalam bidang kesehatan masyarakat. Maka Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah salah satu kartu kesehatan bagi masyarakat terutama bagi yang kurang mampu dalam masyarakat, dimana setiap penduduk sebuah negara punya hak atas bantuan terutama untuk kesehatan terutama warga

masyarakat yang memiliki yang kurang mampu. Dalam program KIS ini masih terdapat permasalahan yang perlu diatasi salah satunya adalah dalam penentuan peserta KIS. Bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah sebuah program yang di ajukan oleh Presiden kita Indonesia Pak Joko Widodo rencana kan dirancang terutama dalam meringankan beban warga miskin atau kurang mampu untuk bisa menikmati layanan kesehatan gratis dari



pemerintah, sudah sejak tahun 2014 pemerintahan Presiden kita pak Jokowi mencanangkan program Kartu Indonesia Sehat ini.

Perlu kita ketahui bahwa pihak BPJS Kesehatan merupakan penyelenggara yang di tunjuk oleh pemerintah dalam menjalankan program KIS bagi masyarakat Indonesia, maka dasar hukum Kartu Indonesia Sehat ada pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 yaitu tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 yang membahas tentang BPJS Kesehatan.

Perlu kita ketahui bahwa rumah sakit dan juga puskesmas adalah tempat rujukan yang paling tepat untuk melakukan pelayanan kesehatan karena didukung oleh pekerja medis yang profesional dan kompeten di bidangnya masing-masing.

Serta sudah memiliki tempat dan prasarana yang sesuai standar yang lengkap dengan harga terjangkau serta memiliki program pelayanan gratis yaitu dengan dapat menggunakan Kartu Indonesia Sehat.

Kesehatan adalah hak setiap warga negara Indonesia. Undang-undang tersebut mengatur tentang jaminan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Kesehatan itu penting karena tanpa kesehatan, tubuh akan kehilangan fungsinya dan menghalangi setiap aktivitas untuk dilakukan. Pengurus dan pihak penyelenggara tugas pemerintah harus mampu menjadikan masyarakat yang sehat dengan memberikan bantuan jaminan kesehatan dan fasilitas bagi yang kurang mampu.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu aplikasi yang dapat memberikan rekomendasi kepada masyarakat yang pantas menerima bantuan KIS. Penelitian

ini menghasilkan sebuah aplikasi untuk membantu aparaturnya dalam menentukan warga negara penerima Kartu Indonesia Sehat dengan memasukkan data dari calon penerima kartu kemudian diolah menggunakan metode SAW (Metode Penambahan Bobot Sedang untuk menghasilkan rekomendasi daftar calon penerima Kartu Indonesia Sehat.

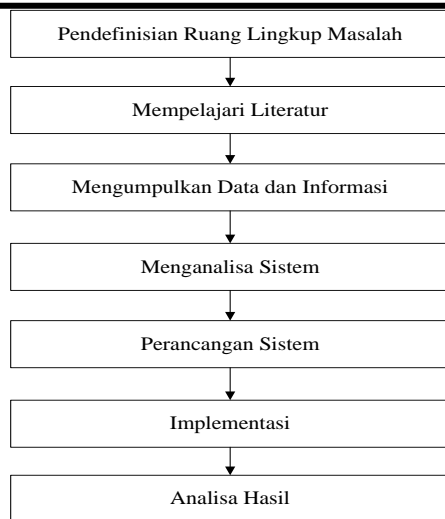
2. METODE PENELITIAN

A. Metodologi

Metodologi adalah sebuah kerangka teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis, membuat dan memecahkan kendala yang dihadapi. Kerangka teori atau kerangka ilmiah merupakan metode ilmiah yang akan ditetapkan dalam melakukan pelaksanaan suatu pekerjaan. Metodologi adalah faktor penentu dalam kebaikan penulisan karya ilmiah, oleh karena itu peran metodologi sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Metodologi dalam sebuah penelitian merupakan metode yang sering digunakan untuk memperoleh sebuah informasi yang sangat akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

B. Kerangka Kerja

Pada bagian ini akan dijelaskan kerangka dalam penelitian yang akan memandu tahapan pekerjaan yang harus dilakukan agar selalu fokus pada fokus penelitian dan mencapai sebuah hasil yang diharapkan dalam jangka waktu yang efektif. Adapun struktur rangka (Frame Work) dan tahapannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

C. Analisa Data Peserta kartu Indonesia Sehat (KIS)

Pada bab ini dijelaskan bagaimana untuk merancang Sistem Pendukung Keputusan dan menganalisis kebutuhan sistem untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan, yaitu menentukan penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat.

Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi sebelumnya, analisis masalah merupakan proses awal untuk menentukan masalah sebagai objek penelitian. Proses analisis yang tidak tepat akan menyebabkan hasil pengembangan Sistem Pendukung Keputusan tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga proses ini harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya, agar hasil pengembangan Sistem Pendukung Keputusan bermanfaat bagi pengguna dan efisien.

D. Analisa Kebutuhan Sistem

Level analisis sistem adalah level yang sangat kritis dan sangat khusus dalam mendeskripsikan sebuah sistem yang telah

kita pelajari, dan untuk mengetahui dimana letak masalah serta bagaimana merencanakan sebuah sistem baru yang akan dirancang atau dikembangkan. Analisis kebutuhan sistem merupakan langkah awal dalam menentukan apa yang akan dihasilkan sistem. Aplikasi yang bisa sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan dapat membantu pengguna dalam keberhasilan melakukan analisis kebutuhan.

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penentuan penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Desa Binuang Kampung Dalam, sering terjadi kesalahan dalam penentuan penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) tidak tepatnya sasaran dalam memberikan bantuan kepada warga, dan faktor tertentu penyebab terjadinya kesalahan adalah adanya petugas yang menilai secara subjektif dalam pengambilan keputusan. Diharapkan keputusan yang diambil tidak subjektif sehingga pemberian bantuan tepat sasaran dan sesuai dengan harapan tidak ada pihak yang dirugikan. Fakta ini memunculkan banyak persepsi masyarakat, di mana warga seharusnya mendapat bantuan tapi tidak mendapat bantuan.

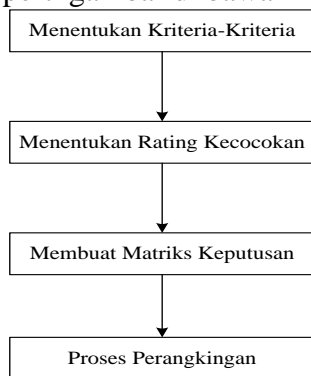
Pada penelitian ini ada sebuah variabel yang digunakan untuk menghasilkan sebuah Sistem Pendukung Keputusan dalam penentuan penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Objek observasi dalam penelitian ini adalah keluarga terpilih yang mendapat bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS).

E. Tahapan Proses SAW

Untuk melakukan sebuah perhitungan SAW, kita membutuhkan sebuah komponen utama yaitu struktur hirarki yang merupakan persepsi awal.



Proses SAW akan dilanjutkan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang dapat mempengaruhi semua elemen selanjutnya. Pada umumnya langkah-langkah dalam metode SAW ini dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Proses SAW

a. Penentuan Kriteria

Pada Penelitian ini ada beberapa masalah yang harus diselesaikan dan adapun tujuannya adalah untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang di alokasikan kepada warga masyarakat Desa Binuang Kampung Dalam. Dengan adanya sistem ini akan ditentukan keluarga mana yang paling berhak menerima bantuan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian. Maka dapat kita simpulkan kriteria-kriteria tersebut adalah seperti berikut:

1. Penghasilan Keluarga
2. Usaha/Kerja
3. Banyak Jumlah Keluarga
4. Tempat Tinggal
5. Status Pendidikan

b. Penentuan Rating Kecocokan

Setelah adanya kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka dapat diberikan bobot-bobot kepentingan yang akan

peneliti beri nilai antara 1 sampai 5 setelah itu masing-masing kriteria akan kita masukan kedalam Tabel 1 nilai bobot.

Tabel 1. Nilai Bobot Kepentingan

Bobot	Nilai
Very important	5
Urgent	4
Quite important	3
Not too important	2
Not important	1

Pentingnya setiap kriteria yang diberikan oleh Desa Binuang Kampung Dalam dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Bobot Kriteria

Kriteria	Bobot	Nilai
gaji	Sangat Penting	5
Usaha/kerja	Penting	4
Tanggung jawab keluarga	Penting	4
Tempat Tinggal	Penting	4
Riwayat Sekolah	Cukup Penting	3

Pada kriteria nilai bobot yang ditentukan di atas maka adapun langkah selanjutnya kita bisa membuat matriks prioritas pada subkriteria berdasarkan kriteria penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang telah ditentukan oleh Desa Binuang Kampung Dalam, dapat kita lihat pada Tabel dibawah.

Tabel 3. Kriteria Pendapatan Perbulan

Di atas 4.000.000	1
4.000.000 antara 3.500.000	2
3.500.000 antara 2.500.000	3
2.500.000 antara 1.500.000	4
Di bawah 1.500.000	5



Tabel 4. Kriteria Pekerjaan

Tidak kerja	5
Orang tani	4
Usahawan	3
PT Swasta	2
Pegawai negri	1

Tabel 5. Kriteria Jumlah Tanggungan

1 anak	1
2 anak	2
3 anak	3
4 anak	4
>= 5 anak	5

Tabel 6. Kriteria Rumah

Well worth it	2
Decent enough	3
Not worth it	4
Not feasible	5

Tabel 7. Sub Kriteria Pendidikan

Sekolah dasar	5
Sekolah Menengah Pertama	4
Sekolah Menengah Atas	3
Diploma 3	2
Sarjana	1

Setelah memberikan bobot pada masing-masing kriteria dan subkriteria, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan

metode SAW terhadap data keluarga yang akan kita proses. Maka dalam melakukan proses ini akan kita ambil minimal 8 keluarga sebagai bahan bagi peneliti dalam melakukan proses penghitungan dengan menggunakan metode SAW yang dapat kita lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Calon Penerima Bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Alternatif	Kriteria Penentuan Kartu Indonesia Sehat (KIS)				
	Pendapatan	Pekerjaan	Tanggungan	Rumah	Pendidikan
(A1-A10)	1.000.000	Petani	1 Orang	Tidak Layak	SMA
MUHAMMAD HAFIZ	1.000.000	Petani	1 Orang	Tidak Layak	SMA
AHMAD SHADIKIN	1.700.000	P.swasta	3 Orang	Layak	D3
MUHAMMAD HASBIE	450.000	Petani	1 Orang	Tidak Layak	SD
AHMAD SAYUTI	2.000.000	P.swasta	2 Orang	Layak	S1
RENDY RUKMANA	950.000	Petani	1 Orang	Layak	SMA
RIOARDIYANSYAH PUTR	1.450.000	P.swasta	2 Orang	Layak	S1
BAGUS TRI HARIANTO	900.000	Wirasaha	3 Orang	Layak	SMA
M Ranga Saputra	600.00	Petani	2 orang	Tidak Layak	SMP

Pada proses ini data dari 8 keluarga diubah menjadi nilai bobot pada masing-masing kriteria yang dapat kita lihat pada tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Daftar Calom Penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Alternatif	Kriteria Bobot Penentuan Kartu Indonesia Sehat (KIS)				
(A1-A10)	Pendapatan	Pekerjaan	Tanggungan	Rumah	Pendidikan
Hafiz	3	4	1	4	1
Ahmad	2	2	5	4	5
Hasbie	5	4	1	5	1
Sayuti	1	2	3	4	1
Rendy	3	4	1	5	1
Rio	1	2	3	5	1
Bagus	3	3	5	5	1
Ranga	4	4	3	5	5

c. Membuat Matrik Keputusan

Pada proses selanjutnya, kita akan melakukan identifikasi vektor bobot kepentingan W dan matriks hasil X. Vektor bobot penting $W = [5,4,4,4,3]$, sedangkan matriks hasil X:



1. Vektor bobot $W = [5,4,4,4,3]$
2. Matrix keputusan X berdasarkan kriteria bobot

$$X = \begin{pmatrix} 3 & 4 & 1 & 4 & 1 \\ 2 & 2 & 5 & 4 & 5 \\ 5 & 4 & 1 & 5 & 1 \\ 1 & 2 & 3 & 4 & 1 \\ 34 & 1 & 5 & 1 & \\ 1 & 2 & 3 & 5 & 1 \\ 3 & 3 & 5 & 5 & 1 \\ 4 & 4 & 3 & 5 & 5 \end{pmatrix}$$

Dalam hal ini karena cost (harga) terdapat dua buah atribut maximum dan minimum. Pada nilai manfaat akan digunakan atribut maksimum, sedangkan untuk nilai harga akan kita gunakan nilai minimum. Maka rumus untuk normalisasi dapat kita gunakan rumus berikut:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{X_j}{\text{Max } X_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min } X_{ij}}{X_j} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Setelah kita menentukan rumus di atas maka hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada hasil normalisasi matrik X seperti dibawah ini:

$$\begin{pmatrix} 1.67 & 1 & 0.2 & 1 \\ 2.5 & 0.5 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 0.2 & 1.25 \\ 5 & 0.5 & 0.6 & 1 \\ 1.67 & 1 & 0.2 & 1.25 \\ 5 & 0.5 & 0.6 & 1.25 \\ 1.67 & 0.75 & 1 & 1.25 \\ 1.25 & 1 & 0.6 & 1.25 \end{pmatrix}$$

d. Proses Perangkingan

Pada tahapan Proses selanjutnya akan dilakukan penghitungan hasil dengan menentukan skor nilai bobot V . Hasil akhir pencarian keluarga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah skor bobot V tertinggi. Rumus untuk dapat menentukan hasil akhir dari bobot V adalah dengan menggunakan berikut:

$$V = RW$$

Keterangan : R = merupakan hasil normalisasi matrix X diatas

W = merupakan bobot W yang telah ditentukan

Adapun cara untuk mencari berat V adalah dengan mengalikan baris R dengan W kali lajur, maka hasil akhir yang kita peroleh dapat di lihat pada Tabel di bawah.

Tabel 10. Data Urutan Berdasarkan Rangkaian

No	Nama	Nilai
1	MUHAMMAD HASBIE	9.2
2	M RANGA SAPUTRA	9
3	BAGUS TRI HARIANTO	8.05
4	MUHAMMAD HAFIZ	7.4
5	RENDY RUKMANA	7.2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Sistem

Perlu kita ketahui bahwa Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana jika aplikasi yang telah kita dibangun agar bisa dapat diimplementasikan kedalam system yang akan kita rancang, apakah aplikasi ini benar dapat memberikan manfaat yang baik bagi penggunaanya. Implementasi juga dapat dilakukan untuk mengetahui batasan sebuah sistem yang dibutuhkan untuk



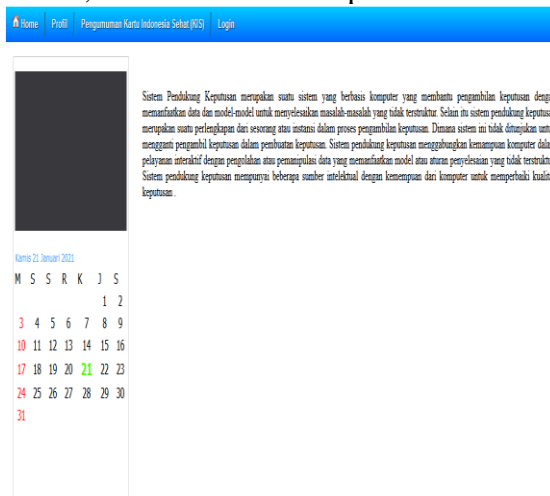
menjalankan aplikasi yang akan kita rancang.

B. Pengujian dan Implementasi Sistem

Tahap pengujian dan implementasi sistem yang kita rancang memiliki tujuan untuk melihat apakah sistem yang dirancang sudah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak, setelah dilakukan pengujian dan implementasi maka akan terlihat kualitas sistem. Tampilan program pada umumnya merupakan sub bab yang menjelaskan proses dari awal hingga program selesai dijalankan, adapun poin-poin pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana form dijalankan dan fungsi apa saja yang terdapat pada form tersebut.

a. Halaman Home

Pada halaman *home* merupakan tampilan beranda pada *form* utama. Pada *from* utama atau *home* terdapat beberapa *from* yang dapat kita akses. Opsi *from* yang dapat diakses pengguna termasuk menu beranda, *profil*, pengumuman hasil, dan masuk. Untuk menampilkan halaman utama, klik menu *Home* seperti Gambar 3.



Gambar 3. Halaman Home

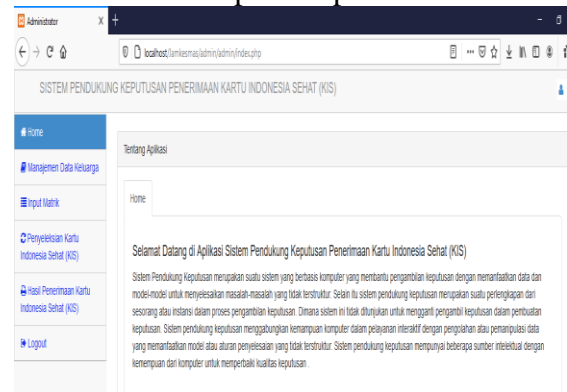
b. Form Login

Tampilan borang log masuk berfungsi untuk pengguna memasuki sistem. Untuk memasuki halaman log masuk, klik menu log masuk dan kemudian pengguna dapat memasukkan nama pengguna dan password, pada tampilan Gambar 4.

Gambar 4. Form Login

c. Halaman Admin

Untuk tampilan pada halaman admin yang merupakan tampilan awal ketika seorang admin berhasil login, maka admin akan melihat tampilan seperti Gambar 5.



Gambar 5. Halaman Admin

d. Form Data Keluarga

Selanjutnya pada form tampilan formulir data keluarga, administrator dapat melakukan pengelolaan data keluarga. Untuk menampilkan data keluarga klik



pada menu data keluarga sampai muncul pada contoh Gambar 6.

No	Nama	Jenis Kelamin	Telpn	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Pendapatan	Status Rumah	Akr
1	MUHAMMAD HAFIZ	Laki-laki	085378090	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Pelajar	1 anak	2.500.000 - P -> 1.500.000	Siwa sendiri	+
2	AHMAD SHAKONI	Laki-laki	085378090	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Pelajar	=> 5 anak	2.500.000 - P -> 1.500.000	Siwa sendiri	+
3	MUHAMMAD HASBIE	Laki-laki	08524578090	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Pelajar	1 anak	P < 1.500.000	Siwa sendiri	+
4	AHMAD SAFUTI	Laki-laki	08524578090	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Pelajar	2 anak	2.500.000 - P -> 1.500.000	Siwa sendiri	+
5	RENDY RUMAWA	Laki-laki	085345567890	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Pelajar	1 anak	P < 1.500.000	Siwa sendiri	+
6	RIO ARDIANSYAH PUTR	Laki-laki	08524578090	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Pelajar	2 anak	P < 1.500.000	Siwa sendiri	+
7	BAGUS TRI HARANTO	Laki-laki	085245567890	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	SD	Wirausaha	=> 3 anak	P < 1.500.000	Siwa sendiri	+

Gambar 6. Form Data Keluarga

e. Tampilan Form Tambah Data Keluarga

Pada form tambah data keluarga, admin dapat memasukkan data keluarga yang akan diolah, dengan cara klik menu data keluarga kemudian klik tombol tambah data yang dapat diisi oleh admin pada form penambahan data keluarga seperti contoh Gambar 7.

Gambar 7. Form Tambah Data Keluarga

f. Tampilan Form Proses Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Pada tampilan formulir proses Kartu Indonesia Sehat (KIS) admin dapat mengolah data keluarga calon penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS). Untuk menampilkan formulir proses Kartu Indonesia Sehat (KIS), klik pilihan Kartu Indonesia Sehat (KIS) pada menu tersebut

sehingga akan muncul seperti contoh pada Gambar 8.

No	Nama	C1	C2	C3	C4	C5
1	MUHAMMAD HAFIZ	3	4	1	4	1
2	AHMAD SHAKONI	2	2	5	4	5
3	MUHAMMAD HASBIE	5	4	1	5	1
4	AHMAD SAFUTI	1	2	3	4	1
5	RENDY RUMAWA	3	4	1	5	1
6	RIO ARDIANSYAH PUTR	1	2	3	5	1
7	BAGUS TRI HARANTO	3	3	5	5	1
8	M Ranga Saputra	4	4	3	5	5

No	Nama	C1	C2	C3	C4	C5
1	MUHAMMAD HAFIZ	1,67	1	0,2	1	0,2
2	AHMAD SHAKONI	2,5	0,5	1	1	1
3	MUHAMMAD HASBIE	1	1	0,2	1,25	0,2
4	AHMAD SAFUTI	5	0,5	0,6	1	0,2
5	RENDY RUMAWA	1,67	1	0,2	1,25	0,2
6	RIO ARDIANSYAH PUTR	5	0,5	0,6	1,25	0,2
7	BAGUS TRI HARANTO	1,67	0,75	1	1,25	0,2
8	M Ranga Saputra	1,25	1	0,6	1,25	1

Gambar 8. Form Proses Kartu Indonesia Sehat (KIS)

g. Data Hasil Penerimaan

Pada tampilan data resi admin dapat melihat hasil pengolahan yang telah dilakukan. Untuk menampilkan data kuitansi klik data kuitansi pada menu Indonesia Sehat sehingga akan muncul seperti contoh Gambar 9.

No	Nama	Jenis Kelamin	No Hp	Alamat	Nilai
1	MUHAMMAD HASBIE	Laki-laki	08524578090	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	9,2
2	M Ranga Saputra	Laki-laki	08534537892	Binuang Kampung Dalam	9
3	BAGUS TRI HARANTO	Laki-laki	08524556789	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	8,05
4	MUHAMMAD HAFIZ	Laki-laki	085267890	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	7,4
5	RENDY RUMAWA	Laki-laki	085345567890	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	7,2

Gambar 9. Data Hasil Penerimaan



KESIMPULAN

Pada Sistem penentuan masyarakat yang berhak menerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting yang telah kita susun, rancang dan dibangun serta supaya bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil yang kita dapat dalam pembahasan dapat kita simpulkan bahwa metode Pembobotan Aditif Sederhana dapat diterapkan untuk menentukan penerimaan Kartu Indonesia Sehat dengan kriteria yang ditentukan bagi orang yang berhak menerimanya.

(SAW) DALAM SISTEM INFORMASI LOWONGAN KERJA BERBASIS WEB UNTUK REKOMENDASI PENCARI KERJA 74 TERBAIK, " 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kartikas Sari, Meivi, et.al. 2015. Penerapan Case Based Reasoning Pada Sistem Pendukung Keputusan Penanganan Komplain Penyewa Mall: Sekolah Tinggi Teknologi Garut.
- [2] Nugroho, Agung, et.al. 2014. Sistem Pendukung Keputusan Kredit Usaha PT. BANK RAKYAT INDONESIA Unit Kaliangkrik Magelang: STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- [3] Felsberger, Andreas, et.al, 2015. A Review Of Decision Support Systems For Manufacturing Systems.
- [4] Veza, O. & Arifin, N. Y. (2019). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN CALON MAHASISWANON AKTIF DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING. Jurnal Industri Kreatif.
- [5] Destriyana Darmastuti, " IMPLEMENTASI METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING